

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005:247-248). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, 2008:42). Untuk melihat apakah ada hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau maka digunakan *correlation product moment* yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data

normal (Prasetyo, 2008:123), karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bisa diolah secara statistik. Tujuan penelitian korelasional untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2005:82).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri serta erat atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : kemandirian
2. Variabel terikat (Y) : penyesuaian diri

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, kreatif dan percaya diri untuk melakukan sesuatu yang baru, hidup di lingkungan baru tanpa ada ketergantungan dengan orang lain, bisa mengambil keputusan sendiri, bertindak kritis, dan tidak takut untuk berbuat sesuatu, mampu menerima realita dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah kelakuannya agar bisa berhubungan baik, mampu bereaksi memenuhi dorongan untuk mencapai ketentraman batin, dan bisa mengatasi hal-hal yang mengganggu dirinya agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018 dengan jumlah seluruhnya adalah 140 orang yang terdiri dari empat lokal yaitu lokal A sebanyak 34 orang, lokal B sebanyak 35 orang, dan lokal C sebanyak 38 orang, serta lokal D sebanyak 33 orang. Dari 140 orang perantau yang pertama kali merantau ke Kota Padang sebanyak 100 orang terdiri dari empat kelas yaitu lokal A sebanyak 21 orang, lokal B sebanyak 28 orang dan lokal C sebanyak 33 orang, serta lokal D sebanyak 18 orang. Mahasiswa yang sudah merantau saat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 40 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswa Perantau Prodi Psikologi Islam
Angkatan 2017/2018

No	Lokal	Pertama kali merantau saat kuliah	Sudah merantau saat SMA	Jumlah
1	Psikologi Islam A	21 Orang	13 Orang	34 Orang
2	Psikologi Islam B	28 Orang	7 Orang	35 Orang
3	Psikologi Islam C	33 Orang	5 Orang	38 Orang
4	Psikologi Islam D	18 Orang	15 Orang	33 Orang
Jumlah		100 Orang	40 Orang	140 Orang

Sumber : Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2017/2018

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010:81).

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pertama kali merantau saat kuliah di Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018.

Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan: n = besar sampel

N = besar populasi

e = nilai kritis, yaitu 5% (0,05)

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{100}{1+0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

3. Teknik Sampling

Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik yaitu mahasiswa yang pertama kali merantau saat kuliah di Prodi Psikologi Islam Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018 baik laki-laki maupun perempuan.

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *simple random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap lokal tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota/kelas}}{\text{populasi}} \times 100\% \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Semester	Lokal	Sampel	Jumlah anggota sampel/lokal
2	A	Sampel = $\frac{21}{100} \times 100\% \times 80 =$	17 Orang
	B	Sampel = $\frac{28}{100} \times 100\% \times 80 =$	22 Orang
	C	Sampel = $\frac{33}{100} \times 100\% \times 80 =$	26 Orang
	D	Sampel = $\frac{18}{100} \times 100\% \times 80 =$	15 Orang
Jumlah			80 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Azwar (2012:6) menyebutkan, skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua aitem telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda.

Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung pada orang/subjek penelitian. Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala model *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:93), skala *Likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pada skala model *Likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala

Likert mempunyai variasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Aspek berperilaku harus selalu dirumuskan dalam arah favorabel (*favorable*) yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Aitem selain ditulis dalam arah favorabel (*favorable*) juga ditulis dalam arah tidak favorabel (*unfavorable*), yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakunya (Azwar, 2012:41-42). Dalam satu perangkat alat ukur, jumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban tidak tentu (TT) atau ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012:47).

Sistem penilaiannya adalah dengan memberikan skor pada setiap aitem, yaitu skor 4-1 untuk pernyataan *favorable* dan skor 1-4 untuk pernyataan *unfavorable* seperti dalam tabel berikut:

Alternatif jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Kemudian, untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu kemandirian dan variabel Y yaitu penyesuaian diri. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Kemandirian

Untuk mendapatkan data tentang kemandirian, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran kemandirian pada Mahasiswa Perantau Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018.

Skala yang penulis gunakan adalah skala kemandirian yang dibuat sendiri oleh penulis dengan berpedoman kepada teori Steinberg dalam Desmita (2016:186-187) yang terdiri dari 3 aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai. Penulis meminta bantuan kepada Bapak Rizal Kurniawan, MA sebagai *professional judgement* dalam penyusunan skala ini. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui kemandirian mahasiswa perantau Prodi Psikologi

Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018. Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan dalam 90 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala kemandirian dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kemandirian Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kemandirian Emosional	Melepaskan diri dari ketergantungan emosi orang lain	1, 6, 50, 53, 56, 61, 66, 71, 78	5, 10, 17, 25, 33, 43, 51, 54, 57	18
	Mengontrol Emosi	4, 7, 12, 18, 27, 34, 38, 44, 64	8, 11, 19, 28, 39, 52, 55, 62, 74	18
Kemandirian Perilaku	Mengambil Keputusan sendiri	2, 9, 20, 24, 35, 45, 63, 68, 75	21, 26, 29, 76, 81, 83, 86, 88, 90	18
	Rasa percaya diri	15, 30, 40, 48, 58, 67, 69, 79, 84	3, 36, 46, 60, 70, 72, 77, 82, 85	18
Kemandirian Nilai	Berpegang teguh pada prinsip	13, 22, 31, 37, 42, 49, 65, 80, 89	14, 16, 23, 32, 41, 47, 59, 73, 87	18
Jumlah Aitem		45	45	90

b. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mendapatkan data tentang penyesuaian diri, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran penyesuaian diri mahasiswa perantau Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018.

Skala yang penulis gunakan adalah skala yang peneliti susun sendiri dengan berpedoman pada teori Fatimah dalam Mahmudi dan Suroso (2014:186) yang terdiri dari 2 aspek yaitu penyesuaian pribadi,

dan penyesuaian sosial. Penulis meminta bantuan kepada Bapak Mardenny, M.Psi, Psikolog sebagai *professional judgement* dalam penyusunan skala ini. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa perantau Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018. Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan dalam 100 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala penyesuaian diri dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penyesuaian pribadi	Tidak adanya rasa benci	1, 7, 13, 20, 26, 32, 38, 44,50	4, 10 17, 23, 29, 35, 41, 47, 53	18
	Tidak adanya keinginan lari dari kenyataan	2, 15, 27, 39, 51, 63, 76, 89	8, 21, 33, 45, 57, 69, 82, 96	16
	Percaya pada potensi diri	3, 22, 40, 58, 77, 86, 93, 98	12, 31, 49, 67, 83, 90, 97, 100	16
Penyesuaian sosial	Berinteraksi dengan orang lain	6, 18, 28, 42, 55, 62, 66, 73, 78, 84,88, 92, 95	16, 24, 36, 48, 60, 65, 71, 75, 80, 87, 91, 94, 99	26
	Mematuhi peraturan yang ada	5, 11, 25, 34, 43, 52, 56, 61, 68, 72, 79, 85	9, 14, 19, 30, 37, 46, 54, 59, 64, 70, 74, 81	24
Jumlah Aitem		50	50	100

G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang

diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018 pada Mahasiswa Bimbingan Konseling STKIP PGRI Sumbar pukul 08.30-12.30 WIB di Kampus STKIP PGRI Sumbar dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Peneliti melakukan uji coba penelitian dengan izin dari Kampus STKIP PGRI Sumbar.

Uji coba penelitian dilakukan di lokal Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar dan peneliti menunggu di panggil oleh dosen yang mengajar. Skala dibagikan pada masing-masing responden, yaitu skala kemandirian dan penyesuaian diri.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kemandirian

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	Valid	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	Total	30	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kemandirian yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kemandirian yang valid berjumlah 30 responden dengan persentase 100% dan tidak ada data yang

dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

Tabel 3.6
Penyesuaian Diri

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	Valid	30	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	Total	30	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

Tabel 3.6 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data penyesuaian diri yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data penyesuaian diri yang valid berjumlah 30 responden dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir aitem pernyataan.

1. Uji Daya Beda Aitem

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 for windows. Maka dari hasil uji validitas variabel Kemandirian (X) didapatkan hasil bahwa dari 90 butir pernyataan untuk variabel Kemandirian, 59 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata,

2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang kemandirian dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala kemandirian yang valid sebanyak 59 aitem, yaitu nomor 4, 5, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 58, 59, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 84, 86, 87, 89 dan 90. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 31 aitem yaitu nomor **1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 14, 23, 24, 25, 30, 31, 32, 33, 35, 46, 47, 52, 54, 55, 56, 57, 60, 62, 72, 77, 82, 83, 85 dan 88.** Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat kemandirian adalah sebanyak 59 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala kemandirian setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut

Tabel 3.7
Blue Print Skala Kemandirian Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kemandirian Emosional	Melepaskan diri dari ketergantungan emosi orang lain	50, 53, 61, 66, 71, 78	5, 17, 43, 51	10
	Mengontrol Emosi	4, 12, 18, 27, 34, 38, 44, 64	11, 19, 28, 39, 74	13
Kemandirian Perilaku	Mengambil Keputusan sendiri	9, 20, 45, 63, 68, 75	21, 26, 29, 76, 81, 86, 90	13
	Rasa percaya diri	15, 40, 48, 58, 67, 69, 79, 84	36, 70	10
Kemandirian Nilai	Berpegang teguh pada prinsip	13, 22, 37, 42, 49, 65, 80, 89	16, 41, 59, 73, 87	13
Jumlah Aitem		36	21	59

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Hasil uji coba validitas penyesuaian diri (Y) didapatkan bahwa dari 100 butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 81 aitem karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat penyesuaian diri dan item yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows* untuk penyesuaian diri, maka diperoleh instrumen skala penyesuaian diri yang valid sebanyak 81 aitem, yaitu nomor 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92,

94, 95, 96, 97 dan 99. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor **1, 3, 4, 6, 13, 16, 17, 21, 30, 37, 44, 47, 52, 53, 56, 86, 93, 98 dan 100**. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan penyesuaian diri adalah sebanyak 81 aitem. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala penyesuaian diri setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penyesuaian pribadi	Tidak adanya rasa benci	7, 20, 26, 32, 38, 50	10, 23, 29, 35, 41	11
	Tidak adanya keinginan lari dari kenyataan	2, 15, 27, 39, 51, 63, 76, 89	8, 33, 45, 57, 69, 82, 96	15
	Percaya pada potensi diri	22, 40, 58, 77	12, 31, 49, 67, 83, 90, 97	11
Penyesuaian sosial	Berinteraksi dengan orang lain	18, 28, 42, 55, 62, 66, 73, 78, 84, 88, 92, 95	24, 36, 48, 60, 65, 71, 75, 80, 87, 91, 94, 99	24
	Mematuhi peraturan yang ada	5, 11, 25, 34, 43, 61, 68, 72, 79, 85	9, 14, 19, 46, 54, 59, 64, 70, 74, 81	20
Jumlah Aitem		40	41	81

Sumber: Hasil Uji Coba

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS

20.0 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada kemandirian dengan penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.860	90

Sumber: Hasil Uji Coba

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.952	100

Sumber: Hasil Uji Coba

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.860 untuk skala kemandirian dan 0.952 untuk skala penyesuaian diri. Karena nilai skala kemandirian dan penyesuaian diri lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu

kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) 20.0 for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau

sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas permukaan semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauh mana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo, 2008:99-104).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*) (Priyatno, 2014:117), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,20. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang

baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang

sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala kemandirian berada di atas 70%, maka skala kemandirian dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan kemandirian dan penyesuaian diri.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan kemandirian dan penyesuaian diri menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014:103).

4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantau (Studi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2017/2018. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*.